

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Ni Nyoman Ayu Candra Dewi¹, I Putu Edy Arizona^{2*}, Ni Luh Gde Novitasari³, Ida Ayu Nirma Prameswari⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: edyarizona@unmas.ac.id

ABSTRACT

The integrity of financial statements refers to the information presented in the financial statements that is fairly, unbiasedly, and honestly reported. However, fraud in the preparation of financial statements is often found, resulting in the information presented not reflecting reality and lowering the integrity of the financial statements. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of leverage, company size, audit committee, independent commissioners, and audit quality on the integrity of financial statements in the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The population of this study includes banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period, accessible via the website www.idx.co.id. The sample consists of 45 banking sector companies determined using the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypotheses is multiple linear regression analysis. The results of the study show that leverage has a negative effect on the integrity of financial statements, while audit quality has a positive effect on the integrity of financial statements in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. Meanwhile, company size, audit committee, and independent commissioners do not affect the integrity of financial statements in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. Future research can expand this study by using other variables that theoretically influence the integrity of financial statements, such as financial distress and managerial ownership.

Keywords: Integrity of Financial Statements, Leverage, Company Size, Audit Committee, Independent Commissioners, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan data keuangan suatu entitas dalam periode tertentu dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan maupun oleh pihak eksternal, seperti investor. Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan yang disusun dengan benar, akurat, dan bebas dari manipulasi (Ayem & Yuliana, 2019). Namun, kasus manipulasi laporan keuangan sering terjadi, seperti yang dialami PT Bank Bukopin Tbk pada 2018, di mana data kartu kredit dimodifikasi selama lebih dari 5 tahun, mengakibatkan revisi laporan keuangan yang berdampak pada peningkatan beban perusahaan sebesar Rp 148,6 miliar (CNBC Indonesia, 2018). Kasus lainnya adalah fraud internal di Bank Banten pada 2022, di mana seorang pegawai membobol Rp 6,1 miliar dan memanipulasi laporan pengeluaran secara fiktif, yang menunjukkan kegagalan integritas laporan keuangan (CNBC Indonesia, 2024). Fenomena manipulasi laporan keuangan di atas menunjukkan kegagalan integritas laporan keuangan, yang merugikan investor, pengguna laporan, serta menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi integritas laporan keuangan.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan yang potensial bagi pemegang saham (Danuta & Wijaya, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019) dan Febrilyantri (2020), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Suzan & Wulan (2022) dan Yudiawan, dkk. (2022), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil yang dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Febrilyantri, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020) dan Halim (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indrasti (2020) dan Nurbaiti, dkk. (2021), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Komite Audit, menurut Pasal 71 Ayat (1) UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN, adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dewan pengawas untuk membantu mereka dalam menilai hasil audit, memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem pengendalian manajemen, serta memastikan adanya prosedur review yang memadai terhadap informasi penting yang memerlukan perhatian dewan komisaris dan dewan pengawas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) dan Dewi, dkk. (2022), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, dkk. (2021) dan Cahyaningtyas & Abbas (2022), menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Ayem & Yuliana, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019) dan Azzah & Triana (2021), menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, dkk. (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit, menurut Raditiana (2019), adalah kemungkinan auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya, dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar pengauditan, yang menjadi patokan bagi pengguna laporan keuangan mengenai keandalan informasi dalam laporan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas & Abbas (2022), menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raditiana (2019) dan Purwantiningsih & Anggaeni (2021), menghasilkan temuan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, perlu dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah kontrak antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), yang sering menimbulkan konflik kepentingan. Prinsipal ingin manajemen memaksimalkan keuntungan untuk mereka, sementara manajemen cenderung memaksimalkan keuntungan untuk diri sendiri. Perbedaan kepentingan ini dapat memicu manipulasi laporan keuangan dan menurunkan integritas laporan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset dan dana dengan efektif mempengaruhi keuntungan yang diperoleh, rasio *leverage*, dan risiko keuangan. Risiko keuangan yang tinggi dapat memicu adanya manipulasi laporan keuangan yang berdampak pada integritas laporan keuangan. Perusahaan berukuran besar dengan pemegang saham yang tersebar secara global, lebih rentan terhadap konflik ini. *Corporate governance*, termasuk komite audit dan komisaris independen, serta kualitas audit eksternal, berperan penting untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan.

Integritas Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan, sebagaimana diatur dalam PSAK No. 1 adalah memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan. Menurut SFAC No. 2, integritas laporan keuangan berarti informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus wajar, tidak bias, dan jujur. Konsep ini berkaitan erat dengan karakteristik *faithful representation* yang diatur dalam IFRS. Informasi yang bersifat *faithful representation* harus memenuhi tiga kriteria yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan material yang dapat menyesatkan penggunaannya.

Leverage

Leverage adalah penggunaan modal atau sumber dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) perusahaan yang mempunyai beban atau biaya tetap dalam penggunaannya. Tingginya *leverage* menunjukkan bahwa resiko yang dihadapi oleh investor akan semakin tinggi. Kondisi ini yang akan memicu manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan yang kemudian mempengaruhi integritas laporan keuangan tersebut. Watts dan Zimmerman (1990) menyebutkan bahwa tingginya utang atau potensi pelanggaran persyaratan utang mendorong manajer menyajikan laporan keuangan dengan integritas rendah (Danuta & Wijaya, 2020). Sugiyarso & Winarni (2005) menambahkan, *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan serta dapat memicu manipulasi laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Febrilyantri (2020), ukuran perusahaan menggambarkan skala pengklasifikasian besar kecilnya organisasi. Perusahaan besar cenderung berdampak lebih luas pada kepentingan publik, menghadapi biaya politik yang tinggi. Semakin besar perusahaan akan menghadapi biaya politik tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Perusahaan yang lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Komite Audit

Komite audit menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015, dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit memiliki tanggung

jawab dalam hal mengawasi audit laporan keuangan, memastikan terpenuhinya standar dan kebijaksanaan keuangan, memeriksa kesesuaian laporan keuangan dengan standar dan kebijaksanaan, serta memastikan laporan keuangan yang dibuat telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (POJK 2015). Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat menjadi suatu upaya untuk mengurangi kemungkinan manipulasi yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan sehingga tingkat integritas laporan keuangan dapat meningkat.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota luar perusahaan yang bertugas menilai pencapaian perusahaan secara objektif. Komisaris independen diasumsikan akan membuat keputusan yang lebih netral karena berasal dari luar perusahaan yang bersangkutan. Keberadaannya mendukung penerapan *corporate governance* yang baik dan mengurangi kecurangan. Keberadaan komisaris independen dengan jumlah yang banyak, dinilai akan menghasilkan fungsi pengawasan yang maksimal terhadap manajer agar tidak melakukan tindakan kecurangan (Nurbaiti, dkk. 2021).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan klien dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Danuta & Wijaya, 2020). Dalam dunia audit, Kantor Akuntan Publik yang masuk ke dalam daftar *Big Four Accounting Firm* dikenal menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP yang masuk ke dalam golongan *second tier*. Hal ini disebabkan mereka memiliki sumber daya yang lebih untuk memaksimalkan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan klien. Tingginya kualitas audit diharapkan dapat mencegah atau mendeteksi manipulasi yang terjadi pada laporan keuangan yang diaudit, sehingga laporan keuangan dianggap memiliki integritas.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan yang potensial bagi pemegang saham (Danuta & Wijaya, 2020). Semakin tinggi *leverage* akan meningkatkan risiko keuangan sehingga memicu manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan yang berdampak pada rendahnya integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Danuta & Wijaya (2020), Manuari & Devi (2021), dan Permana & Noviyanti (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Ukuran perusahaan menjelaskan ukuran besar kecilnya perusahaan yang bisa diukur dari total penjualan maupun total aset. Nurbaiti, dkk. (2021) menyatakan semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tuntutan yang didapatkan dari masyarakat untuk mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan kenyataannya atau secara jujur. Penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020), Halim (2021), dan Yudiawan, dkk. (2022) menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Komite audit memiliki tanggung jawab dalam mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan tidak adanya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan. Komite audit menyampaikan laporan keuangan terbaru dan keuntungan perusahaan dalam RUPS, yang digunakan pemegang saham untuk menilai kondisi perusahaan (Novitasari & Martani, 2022). Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat menjadi upaya meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021), Dewi, dkk. (2022), dan Sonia & Nazir (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Komisaris independen adalah anggota terpilih berasal dari luar perusahaan dan memiliki tujuan yaitu melakukan penilaian terhadap pencapaian perusahaan secara menyeluruh. Komisaris independen diasumsikan akan membuat keputusan yang lebih netral karena berasal dari luar perusahaan yang bersangkutan (Nurbaiti, dkk. 2021). Keberadaan komisaris independen perusahaan akan meningkatkan pengawasan kinerja manajemen perusahaan sehingga integritas laporan keuangan perusahaan meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019), Sucitra, dkk. (2020), dan Azzah & Triani (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan klien dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Danuta & Wijaya, 2020). Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran auditor dalam melakukan penilaian terhadap informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan klien. Semakin berkualitas kualitas audit maka semakin baik integritas laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Raditiana (2019), Permana & Noviyanti (2022), Purwantiningsih & Anggaeni (2021), serta Dewi, dkk. (2022) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang dapat diakses di situs resmi www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2020-2023 pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan atau ditutupi. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Market to Book Value* (MBV) menurut (Rosliana, dkk. 2019), dengan rumus sebagai berikut:

$$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Leverage

Pada penelitian ini, perhitungan *leverage* menggunakan rasio total utang terhadap total aset (*debt ratio*) menurut Kasmir (2017:113) sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan menurut Saksakotama (2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total aset perusahaan}$$

Komite Audit

Pada penelitian ini, pengukuran komite audit dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit (Dewi, dkk. 2021), dengan rumus sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Komisaris Independen

Pada penelitian ini, komisaris independen ini dihitung dengan presentase jumlah anggota dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total dewan komisaris (Dewi, dkk. 2021), dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Kualitas Audit

Penelitian ini menilai kualitas audit berdasarkan pengelompokan auditor *Big Four* dan *Non Big Four*. Perusahaan pengguna KAP *Big Four* diberi kode 1 dan Perusahaan pengguna KAP *Non Big Four* diberi kode 0 (Purwantiningsih & Anggaeni, 2021).

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Populasi berjumlah sebanyak 47 perusahaan. Pada penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 45 sampel perusahaan dengan periode amatan selama 4 tahun sehingga terdapat 180 observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari variabel integritas laporan keuangan, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Sugiyono, 2018:188). Model regresi linear berganda tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$ILP = \alpha + \beta_1LEV + \beta_2UP + \beta_3KA + \beta_4KI + \beta_5KUA + e$$

Keterangan:

ILP = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β = Slope atau Koefisien Regresi

LEV = Leverage

UP = Ukuran Perusahaan

KA = Komite Audit

KI = Komisaris Independen

KUA = Kualitas Audit

E = Komponen residual atau error term

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan memastikan model regresi yang digunakan layak dengan menghindari autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta memastikan data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:105).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikansi atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2018:105). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *c tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* atau sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi dapat dideteksi dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau

tidaknya heterokedastisitas digunakan uji glejser. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:180). Apabila nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menguji tingkat keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) (Ghozali, 2018:179).

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:183). Jika signifikansi $t \leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikansi $t > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	180	0,05	0,92	0,7226	0,21569
UP	180	1,44	2174,22	208,8940	428,32434
KA	180	2	8	3,87	1,221
KI	180	0,33	1,00	0,5768	0,12603
KUA	180	0	1	0,54	0,500
ILP	180	0,07	87,93	3,7788	11,10504

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,92, rata-rata sebesar 0,7226 serta standar deviasi sebesar 0,21569.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 1,44 dan nilai maksimum sebesar 2174,22, rata-rata sebesar 208,8940 serta standar deviasi sebesar 428,32434.
- 3) Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 8, rata-rata sebesar 3,87 serta standar deviasi sebesar 1,221.
- 4) Variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 1,00, rata-rata sebesar 0,5768 serta standar deviasi sebesar 0,12603.
- 5) Variabel Kualitas Audit (KUA) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, rata-rata sebesar 0,54 serta standar deviasi sebesar 0,500.

- 6) Variabel Integritas Laporan Keuangan (ILP) memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 87,93, rata-rata sebesar 3,7788 serta standar deviasi sebesar 11,10504.

Regresi Linear Berganda

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,305	1,802		1,279	0,203		
	LEV	-1,395	0,068	-0,836	-20,436	0,000	0,999	1,001
	UP	-0,001	0,001	-0,061	-1,137	0,257	0,572	1,747
	KA	-0,275	0,336	-0,044	-0,821	0,413	0,579	1,727
	KI	1,051	2,622	0,017	0,401	0,689	0,889	1,125
	KUA	2,129	0,689	0,139	3,091	0,002	0,821	1,218

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dituliskan persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ILP = 2,305 - 1,395LEV - 0,001UP - 0,275KA + 1,051KI + 2,129KUA$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta diperoleh sebesar 2,305 artinya apabila kelima variabel independen yaitu leverage (LEV), ukuran perusahaan (UP), komite audit (KA), komisaris independen (KI), dan kualitas audit (KUA) diasumsikan konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan bernilai sebesar 2,305.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel leverage (LEV) sebesar -1,395 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa, apabila leverage bertambah satu persen, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,395 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar -0,001 dengan signifikansi 0,257 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit (KA) sebesar -0,275 dengan signifikansi 0,413 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti, bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 5) Nilai koefisien regresi untuk variabel komisaris independen (KI) sebesar 1,051 dengan signifikansi 0,689 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti, bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 6) Nilai koefisien regresi untuk variabel kualitas audit (KUA) sebesar 2,129 dengan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa, apabila kualitas audit bertambah satu persen, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 2,129 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,99570881
Most Extreme Differences	Absolute	0,033
	Positive	0,029
	Negative	-0,033
Test Statistic		0,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	0,711	0,703	4,16399	2,137

- a. Predictors: (Constant), KUA, LEV, KI, KA, UP
b. Dependent Variable: ILP

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* 0,703 memiliki arti bahwa sebesar 70,3 persen variasi integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dipengaruhi oleh *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit sedangkan sisanya sebesar 29,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5.
Hasil Uji Model Fit (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7376,347	5	1475,269	85,085	.000 ^b
	Residual	2999,609	173	17,339		
	Total	10375,955	178			

- a. Dependent Variable: ILP
b. Predictors: (Constant), KUA, LEV, KI, KA, UP

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5, diperoleh nilai F sebesar 85,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi integritas laporan keuangan.

Uji t

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,305	1,802		1,279	0,203		
	LEV	-1,395	0,068	-0,836	-20,436	0,000	0,999	1,001
	UP	-0,001	0,001	-0,061	-1,137	0,257	0,572	1,747
	KA	-0,275	0,336	-0,044	-0,821	0,413	0,579	1,727
	KI	1,051	2,622	0,017	0,401	0,689	0,889	1,125
	KUA	2,129	0,689	0,139	3,091	0,002	0,821	1,218

Berdasarkan Tabel 6 maka hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Leverage* (LEV)
Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien beta sebesar -1,395 serta nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, sehingga H_1 diterima.
- 2) Ukuran Perusahaan (UP)
Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,001 serta nilai signifikan sebesar 0,257 lebih besar dari 0,05 ($0,257 > 0,05$) berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, sehingga H_2 ditolak.
- 3) Komite Audit (KA)
Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,275 serta nilai signifikan sebesar 0,413 lebih besar dari 0,05 ($0,413 > 0,05$) berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, sehingga H_3 ditolak.
- 4) Komisaris Independen (KI)
Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien beta sebesar 1,051 serta nilai signifikan sebesar 0,689 lebih besar dari 0,05 ($0,689 > 0,05$) berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, sehingga H_4 ditolak.
- 5) Kualitas Audit (KUA)
Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien beta sebesar 2,129 serta nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) berarti bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, sehingga H_5 diterima.

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengujian pengaruh *leverage* (LEV) terhadap integritas laporan keuangan (ILP) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-

2023, sehingga H_1 diterima. Hasil pengujian ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan yang dapat berdampak pada semakin rendahnya integritas laporan keuangan, begitu sebaliknya semakin rendah penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan akan mengurangi risiko keuangan perusahaan sehingga integritas laporan keuangan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan sering terjadi terutama dalam pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menghadapi tekanan kreditor untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka yang mendorong manajer memanipulasi laporan keuangan untuk menampilkan kinerja lebih baik dan akhirnya menurunkan integritas laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Danuta & Wijaya (2020) yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sebab semakin tinggi *leverage* menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi oleh investor semakin tinggi sehingga memicu manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang kemudian berpengaruh pada semakin rendahnya integritas laporan keuangan. Secara empiris, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Danuta & Wijaya (2020) serta Permana & Noviyanti (2022) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengujian pengaruh ukuran perusahaan (UP) terhadap integritas laporan keuangan (ILP) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, sehingga H_2 ditolak. Hasil pengujian tersebut berarti bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kejujuran pada penyajian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan Teori Keagenan, konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham terjadi pada perusahaan besar maupun kecil. Dalam perusahaan besar, kompleksitas operasional meningkatkan peluang manipulasi, meskipun ada pengawasan ketat. Sementara itu, perusahaan kecil menghadapi tekanan keuangan tetapi dapat menunjukkan transparansi yang sama atau lebih tinggi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mungkin tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Wulan & Suzan (2022) yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka akses informasi yang tersedia untuk publik akan semakin banyak, sehingga campur tangan dalam penyusunan pelaporan keuangan dapat bertujuan menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan. Secara empiris, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Raditiana (2019) serta Wulan & Suzan (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengujian pengaruh komite audit (KA) terhadap integritas laporan keuangan (ILP) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, sehingga H_3 ditolak. Hasil pengujian tersebut berarti bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mengawasi perusahaan dan manajemen perusahaan seperti memastikan terpenuhinya standar dan kebijaksanaan keuangan, pengendalian internal, serta penelaahan informasi keuangan. Teori Keagenan menekankan bahwa pengawasan yang tidak efektif atau hanya formalitas tidak dapat mengurangi konflik keagenan secara signifikan. Dalam sektor perbankan, keberadaan komite audit tidak selalu meningkatkan integritas laporan

keuangan, karena efektivitasnya bergantung pada kualitas dan independensi, bukan sekadar jumlah anggota. Jika komite audit kurang ahli atau tidak independen, mereka cenderung gagal mendeteksi dan mencegah manipulasi laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Purwantiningsih & Anggaeni (2021) yaitu keberadaan komite audit hanya membantu menyelesaikan dan mengefektifkan tugas komisaris independen, tetapi tidak dapat memutuskan sesuatu hal yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan, hal ini menyebabkan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara empiris, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Nurbaiti, dkk. (2021), Purwantiningsih & Anggaeni (2021), Yudiawan dkk., (2022), serta Cahyaningtyas & Abbas (2022) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengujian pengaruh komisaris independen (KI) terhadap integritas laporan keuangan (ILP) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, sehingga H₄ ditolak. Hasil pengujian tersebut berarti bahwa jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tugas komisaris independen pada dasarnya sama dengan tugas dewan komisaris, yaitu melakukan pengawasan terhadap pengurus perusahaan, baik dalam hal kebijakan maupun kewenangan perusahaan. Perbedaannya terletak pada sikap independen yang dimiliki komisaris independen, yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan atau berasal dari luar perusahaan, sehingga proses pengawasan yang dilakukan dianggap bebas dari benturan kepentingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen di sektor perbankan tidak secara langsung meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan wewenang dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga pengawasan mereka kurang efektif. Dalam banyak kasus, manajemen tetap memiliki kendali utama dalam penyusunan laporan keuangan, sementara komisaris independen hanya berperan sebagai pengawas formal tanpa keterlibatan langsung.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Fatin & Suzan (2022) yaitu semakin banyak jumlah komisaris independen belum dapat menjamin kecilnya peluang kemungkinan tindakan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, hal ini disebabkan karena peran dan fungsi komisaris independen yang dirasa belum maksimal sehingga sulit untuk mempertahankan dan meningkatkan integritas laporannya. Secara empiris, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Indrasti (2020), Nurbaiti, dkk. (2021), Yudiawan, dkk. (2022), Dewi, dkk. (2022), serta Fatin & Suzan (2022) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengujian pengaruh kualitas audit (KUA) terhadap integritas laporan keuangan (ILP) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, sehingga H₅ diterima. Hasil pengujian ini berarti bahwa semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan perusahaan maka semakin baik pula integritas laporan keuangan perusahaan, begitu sebaliknya semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP yang digunakan perusahaan maka semakin rendah pula integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Auditor yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih mampu mendeteksi serta melaporkan penyimpangan atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Dewi, dkk. (2022) yaitu kualitas audit yang baik menghasilkan laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan serta memungkinkan auditor mendeteksi kesalahan sehingga menjamin integritas laporan keuangan. Secara empiris, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Raditiana (2019), Purwantiningsih & Anggaeni (2021), Permana & Noviyanti (2022), serta Dewi, dkk. (2022) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
5. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Azzah, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Komisaris Independen, dan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 64–76. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p64-76>
- Cahyaningtyas, R., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 230–235. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5264/2417>
- CNBC Indonesia. (2024). OJK Buka Suara Soal Bank Banten Dibobol Karyawan Sendiri. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240207182017-17-512735/ojk-buka-suara-soal-bank-banten-dibobol-karyawan-sendiri>

- CNBC Indonesia. (2018). Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue. CNBC Indonesia. Diakses pada 22 Oktober 2024, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Manajemen & Bisnis*, 17(1), 1–10.
- Fatin, A. N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 733–741. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2110>
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Halim. K. I. (2021). The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2723>
- Indrasti, A. W. (2014). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152–163. <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk->
- Jensen and Meckling. (2014). *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2021). Implikasi Mekanisme corporate Governance, Leverage, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 116–131. <https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.40>
- Ni Luh Gde Novitasari, & Ni Wayan Juli Martani. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 148–161. <https://doi.org/10.51713/jamas.v3i2.59>
- Nurbaiti, A., Lestari, Utami, T., & Thayeb, Alyani, N. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 758–771.
- Nurjannah, L., & Pratomo, D. (2014). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 99–105
- Permana, M. D. D., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1655–1662. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>
- Purwantiningsih, A., & Anggaeni, D. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i1.399>

- Raditiana, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- Roslina, E., Abdul, D., & Usmar, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntapedia*, 1(1), 1–29.
- Saksakotama, Paramita Hana dan Nur Cahyonowati. (2014). “Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.2.
- Sonia, K., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1241–1250. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14674>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>
- Wulan, D., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127–139. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>
- Yudiawan, I. N., Kepramareni, P., & Pradnyawati, O. (2022). 207 1 1 207 1 1 207 303. 4(3), 302–311.